

## **Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten Di Pulau Madura**

**Rizal Amrullah**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,  
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia  
Corresponding author: : [rizalamrullah664@gmail.com](mailto:rizalamrullah664@gmail.com)

---

### **Artikel Info**

#### *Article history:*

Received 13 Desember 2021  
Revised 28 Desember 2021  
Accepted 06 Januari 2022  
Available online 10 Februari 2022

---

**Keyword:** *Economy; Education Sector Budget; HDI; Health Sector Budget*

JEL Classification  
015, I15, H75, D31

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the factors that influence the Human Development Index in the Madura Island region. This study uses a quantitative descriptive method and the variables used in this study are HDI, per capita GRDP, Health Sector Budget, and Education Sector Budget on Madura Island. The data used in this study were obtained from BPS East Java Province. The results of this study indicate that GRDP per capita has a positive effect, the Health Sector Budget has a negative effect, and the Education Sector Budget has a positive effect on the Human Development Index in all districts on Madura Island.*

---

## **PENDAHULUAN**

Tercapainya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir pembangunan ekonomi memerlukan terciptanya kondisi-kondisi dasar yaitu : 1) pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, 2) penciptaan sektor ekonomi yang kokoh dan 3) pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Bappenas, 2010). Kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.

Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Faktor yang diduga mempengaruhi IPM adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah PDRB akan mengubah konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Todaro 2006) Daya beli masyarakat dalam membeli suatu barang berkaitan dengan IPM yaitu indikator pendapatan. Faktor lain yang mempengaruhi IPM adalah kepadatan penduduk dan jumlah penduduk miskin, dimana kepadatan penduduk bisa berdampak terhadap pemerataan pembangunan dan kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena berkaitan dengan kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Faktor lain yang mempengaruhi IPM adalah jumlah pelayanan kesehatan serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

contohnya seperti pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan, dimana dengan banyaknya anggaran yang dikeluarkan untuk kesehatan dan pendidikan maka pelayanan kebutuhan kesehatan serta pendidikan masyarakat akan lebih terpenuhi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu wilayah diantaranya, banyaknya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut, tingginya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapitan, tingkat pendidikan yang rendah serta tingkat kesehatan masyarakat yang kurang optimal. Tingkat PDRB perkapita dalam hal ini menjadi indikator untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tingginya tingkat pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata, kesempatan kerja, inflasi, bencana alam, tingkat dan jenis pendidikan, investasi, ketersediaan fasilitas umum, tingkat upah neto, pajak, subsidi, penggunaan teknologi dan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (PDRB Perkapita) (Wiratno, 2010 : 18). Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah yang dilihat berdasarkan tiga deminsi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

Pertumbuhan PDRB perkapita suatu daerah dapat digunakan sebagai salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. PDRB perkapita merupakan proyeksi indikator untuk menentukan tingkat pendapatan perkapita disuatu wilayah. Pendapatan dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Anggaran Sektor Kesehatan dan Anggaran Sektor Pendidikan Pulau Madura dari tahun 2013-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan berdasarkan harga konstan. Namun dengan tingkat rata-rata pertumbuhan PDRB tersebut bukan berarti Pulau Madura terbebas dari penduduk miskin.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Pulau Madura memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapitan atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Jika melihat indikator kesejahteraan Kabupaten Sumenep yang dicerminkan dalam pendapatan PDRB per kapita di Kabupaten Sumenep, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumenep mengalami kenaikan secara terus menerus mulai tahun 2013-2020. Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih mempunyai nilai cukup, terlihat dari tabel 1.4 IPM dari tahun 2013 – 2020, sebagaimana table 1:

**Tabel 1. IPM Pulau Madura**

No	Tahun	Sumenep	Pamekasan	Sampang	Bangkalan
1	2013	60.84	62.27	56.45	60.19
2	2014	61.43	62.66	56.98	60.71
3	2015	62.38	63.10	58.18	61.49
4	2016	63.42	63.98	59.09	62.06
5	2017	64.28	64.93	59.90	62.30
6	2018	65.25	65.41	61.00	62.87
7	2019	66.22	65.94	61.94	63.79
8	2020	66.43	66.26	62.70	64.11

Sumber : BPS Jatim, 2021

Berdasarkan skala internasional status pembangunan manusia Pulau Madura tergolong ke dalam kelompok menengah atas ( $66 < IPM < 80$ ), sehingga masih diperlukan komitmen dan kerja keras yang kuat dari penyelenggara pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dari penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup khususnya.

Selama periode 2013 – 2020 IPM Pulau Madura mengalami kenaikan dengan kecepatan bervariasi pada setiap tahunnya. Lambatnya peningkatan IPM pada setiap tahunnya dipengaruhi oleh naik turunnya komponen-komponen pembentukan IPM yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu menurut Harsida S (2021) Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka Tingkat kemiskinan menurun, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya terjadi karena Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Maros. Bisai (2019), melakukan penelitian tentang menganalisa Pembangunan Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua. Hasil penelitian menunjukkan semua komponen IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan IPM. Komponen AHH hubungannya kuat, sedangkan komponen yang lain sangat kuat. Komponen HLS dan RLS (indeks pendidikan) memiliki besaran angka koefisien korelasi yang paling besar sehingga merupakan pembentuk IPM yang dominan dibanding AHH dan Pengeluaran Perkapita. Dari penelitian tersebut maka adanya perbedaan hasil penelitian. Untuk itu, penelitian ini mendalami tingkat kesejahteraan dengan pendekatan analisis regres linier berganda.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se Kabupaten Di Pulau Madura. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat Teoritis Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaruan penelitian yang terus berkembang serta memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu ekonomi pembangunan. Serta

sebagai pijakan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang tergolong dalam data panel. Data Panel yang dimaksud merupakan jenis data yang dapat mengkombinasikan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* pada penelitian ini yaitu 4 Kabupaten Kota di Pulau Madura dengan runtun waktu 2013-2020. Data yang diperoleh berupa informasi yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian yaitu IPM, PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Anggaran Sektor Pendidikan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yang nantinya akan diolah dengan menggunakan program perangkat lunak Eviews 9. Berikut bentuk model regresi data panel yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + eit$$

Keterangan :

$Y$	: IPM
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi parsial
$X1_{it}$	: PDRB Perkapita
$X2_{it}$	: Anggaran Sektor Kesehatan
$X3_{it}$	: Anggaran Sektor Pendidikan
$ei$	: Error Term (Variabel Pengganggu)
$i$	: Data Kabupaten dan Kota ( <i>Cross Section</i> )
$t$	: Data Tahun 2013-2020 ( <i>Time Series</i> )

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini maka digunakan uji hipotesis yang terdiri dari Uji-F, Uji-T, dan koefisiensi determinasi. Beberapa Uji Asumsi Klasik diterapkan dalam penelitian untuk memenuhi model teoritis. Terdapat tiga Uji asumsi seperti Uji Normalitas yang dilakukan untuk mendeteksi normalnya distribusi pada suatu variabel, baik variabel dependent ataupun variabel independent, Sementara Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya interkorelasi atau kolinearitas dalam suatu variabel Independent, dan Uji Heteroskedesitas dilakukan untuk mendeteksi apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa, yakni di antara  $113^\circ - 115^\circ$  bujur timur dan  $6,5^\circ - 7,5^\circ$  lintang selatan (Rusiandi dan Patrianto, 2010: 19). Bouvier (1994: 21) menyebutkan bahwa Pulau Madura terletak di antara garis lintang  $6^\circ 52'$  selatan dan  $7^\circ 15'$  selatan, serta garis bujur  $112^\circ 40'$  timur dan  $114^\circ 07'$  timur. Ketinggian rata-rata tanah di Pulau Madura bervariasi. Tinggi rata-rata ibukota Kabupaten Bangkalan adalah 47 m di atas permukaan laut, sedangkan Kabupaten Sampang 15 m, Kabupaten Pamekasan 8 m, dan

Kabupaten Sumenep 13 m (BPS Jawa Timur, 2014). Kecamatan Sepulu di Kabupaten Bangkalan merupakan daerah terendah dengan ketinggian  $\pm 2$  m di atas permukaan air laut, sedangkan daerah tertinggi adalah Kecamatan Pakong di Kabupaten Pamekasan dengan ketinggian  $\pm 350$  m di atas permukaan air laut (Rusiandi dan Patrianto, 2010: 19). Batas Pulau Madura di sebelah utara dan timur adalah Laut Jawa, sedangkan di sebelah selatan dan barat adalah Selat Madura. Luas keseluruhan wilayah Madura mencapai tidak kurang dari 5.304 km<sup>2</sup>, dengan panjang kurang lebih 190 km dan jarak terlebar sekitar 40 km (Adib, 2011: 2). Luas tersebut dapat dirinci berdasarkan luas masing-masing kabupatennya, yaitu Bangkalan 1.260 km<sup>2</sup>, Sampang 1.233 km<sup>2</sup>, Pamekasan 792 km<sup>2</sup>, dan Sumenep 1.989 km<sup>2</sup>. Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur (selanjutnya disingkat BPS Jawa Timur) (2014) menyebutkan Bangkalan memiliki luas 1.310 km<sup>2</sup>, Sampang 1.230 km<sup>2</sup>, Pamekasan 802 km<sup>2</sup>, dan Sumenep 2.090 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian pada PDRB Madura selama 8 tahun, sebagaimana tabel 2:

**Tabel 2. Data PDRB Pulau Madura**

No	Tahun	Sumenep	Pamekasan	Sampang	Bangkalan
1	2013	19.05	10.12	12.72	17.30
2	2014	20.12	10.58	12.56	18.38
3	2015	20.28	11.02	12.67	18.40
4	2016	20.72	11.49	13.30	18.55
5	2017	21.22	11.45	13.77	18.67
6	2018	21.42	12.34	14.01	18.78
7	2019	21.93	12.98	14.55	18.93
8	2020	22.24	13.23	14.99	19.02

Sumber : Statistik Prov. Jatim, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa PDRB Pulau Madura setara pada 4 kabupaten yang ada di Madura, sehingga pendapatan perkapita masyarakat Madura bisa dikatakan makmur.

**Tabel 3. Data Anggaran Sektor Kesehatan Pulau Madura**

No	Tahun	Sumenep	Pamekasan	Sampang	Bangkalan
1	2013	61.20	62.12	59.85	53.84
2	2014	66.54	66.15	60.56	54.20
3	2015	72.37	69.54	61.11	56.20
4	2016	77.70	73.83	65.32	59.60
5	2017	83.33	79.35	68.66	63.60
6	2018	89.94	85.48	72.41	68.40
7	2019	97.09	91.88	76.57	73.70
8	2020	106.62	99.89	84.93	78.23

Sumber : Statistik Prov. Jatim, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa anggaran sektor kesehatan yang ada di Pulau Madura pada tiap tahunnya mengalami peningkatan pada hal ini dapat dilihat besarnya prosentase anggaran kesehatan dari tahun 2013-2020.

**Tabel 4. Data Anggaran Sektor Pendidikan Pulau Madura**

No	Tahun	Sumenep	Pamekasan	Sampang	Bangkalan
1	2013	42.08	36.93	31.04	52.80
2	2014	45.76	38.93	32.23	54.34
3	2015	49.64	41.11	34.13	56.04
4	2016	53.21	43.59	36.56	58.55
5	2017	57.13	45.65	39.99	61.28
6	2018	61.88	48.66	42.45	65.47
7	2019	57.76	52.12	45.92	69.65
8	2020	68.47	53.38	48.73	72.50

Sumber : Statistik Prov. Jatim, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa anggaran sektor pendidikan yang ada di Pulau Madura pada tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2020, hal ini dapat dilihat besarnya prosentase anggaran pendidikan dari tahun 2013-2020, yang kesemuanya untuk meningkatkan pendidikan masyarakat Madura.

**Tabel 5. Data IPM Pulau Madura**

No	Tahun	Sumenep	Pamekasan	Sampang	Bangkalan
1	2013	60.84	62.27	56.45	60.19
2	2014	61.43	62.66	56.98	60.71
3	2015	62.38	63.10	58.18	61.49
4	2016	63.42	63.98	59.09	62.06
5	2017	64.28	64.93	59.90	62.30
6	2018	65.25	65.41	61.00	62.87
7	2019	66.22	65.94	61.94	63.79
8	2020	66.43	66.26	62.70	64.11

Sumber : Statistik Prov. Jatim, 2021

Selama periode 2013 – 2020 IPM Pulau Madura mengalami kenaikan dengan kecepatan bervariasi pada setiap tahunnya. Lambatnya peningkatan IPM pada setiap tahunnya dipengaruhi oleh naik turunnya komponen-komponen pembentukan IPM yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita.

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coeffient	Std.Error	T-Statistic	Prob.T
IPM (y)	4085.218	331.7912	12.31262	0.0000
PDRB Perkapita (x1)	0.885749	0.301548	2.937343	0.0070
Anggaran Sektor Kesehatan (x2)	-0.017178	0.034881	-0.492480	0.6267
Sektor Pendidikan (x3)	0.171307	0.047499	3.606559	0.0014
R-Square			0.969138	
F-Statistic			130.8445	
Prob.F			0.000000	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan nilai F-Statistic 130.8445 dengan F-Tabel sebesar 0,00000 yang berarti  $< 0,05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel bebas (PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Anggaran Sektor Pendidikan) berpengaruh terhadap variabel terikat (IPM).

Uji Pengaruh PDRB Terhadap Kesejahteraan Rakyat Menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2.937343 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,69389 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya hal ini menunjukkan PDRB berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rakyat. Arah positif menunjukkan semakin tinggi PDRB maka kesejahteraan rakyat akan semakin membaik. Hasil penelitian ini terbukti menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rakyat di Pulau Madura. Hasil penelitian ini mendukung secara teoritis menurut Ridho Andhyka (2018), menunjukkan variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kesejahteraan. Berdasar hasil penelitian maka pemerintah disarankan untuk melakukan koordinasi dengan dinas terkait dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dan pengoptimalan pelayanan kesehatan.

Uji Pengaruh Anggaran Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Rakyat Menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  -0.492480 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,69389 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya hal ini menunjukkan Anggaran sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rakyat. Hasil penelitian ini menolak teori yang ada bahwa semakin tinggi anggaran yang disalurkan pada masyarakat akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan rakyat. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variable anggaran sektor kesehatan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rakyat di Pulau Madura. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsida S (2021), menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat kesejahteraan rakyat yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka Tingkat kesejahteraan meningkat, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya terjadi karena Tingkat pengangguran di Kabupaten Maros masih tinggi, oleh sebab itu pemerintah daerah telah mengupayakan beberapa program melalui Dinas terkait seperti Pembinaan –pembinaan usaha, pemberdayaan masyarakat, peningkatan penggunaan teknologi guna peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pertanian beserta pengolahan hasil pertanian, pemberian bantuan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kesenjangan dalam masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan serta membangun kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat agar dapat menghasilkan kondisi yang lebih baik.

Uji Pengaruh Anggaran Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Rakyat Menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  3.606559 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,69389 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya hal ini menunjukkan anggaran sektor pendidikan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rakyat. Hasil penelitian ini terbukti menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan anggaran sektor

pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rakyat di Pulau Madura. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Demi Putri (2019), menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Secara parsial variabel ketenagakerjaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sementara secara parsial variabel pengeluaran pemerintah dan variabel infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Variabel PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini di buktikan dengan hasil T- hitung lebih besar dari pada T-tabel serta nilai probabilitas sebesar 0.0070 yang mana nilia tersebut lebih kecil daripada 0.05. sehingga PDRB Perkapita menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Madura.

Variabel Anggaran Sektor Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini di buktikan dengan hasil T- hitung lebih kecil dari pada T-tabel serta nilai probabilitas sebesar 0.6267 yang mana nilia tersebut lebih besar daripada 0.05. sehingga anggaran kesehatan menjadi variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Madura.

Variabel Anggaran Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini di buktikan dengan hasil T- hitung lebih besar dari pada T-tabel serta nilai probabilitas sebesar 0.0014 yang mana nilia tersebut lebih kecil daripada 0.05. sehingga anggaran pendidikan menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Madura.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Fahrudin, 2012, Pengantar Kesejahteraan Sosial, 2012, PT. Refika Aditama,. Bandung.
- Afrizal, Fitrah, 2013, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Arikunto, Suharsimi, 2016, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, 2015, Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada

- Bowen, dan Makens, Kotler, 2014, Manajemen Pemasaran, Jakarta : Erlangga
- BPS. 2015, Provinsi Jawa Timur
- Charliy M. Bisai (2019), Analisa Pembangunan Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, Volume 4, Nomor 3, Desember 2019: 184-219
- Dedi Supriadi (2004, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Rosyda. Karya,
- Hansen & Mowen (2013, *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 8,. Salemba Empat, Jakarta.
- Haryati, Sri. 2013. *Manajemen Biaya Pendidikan*. *Jurnal Untidar* 2013. Universitas Tidar Magelang. Magelang. h. 13-14. (lib.untidar.ac.id)
- Harahap, Sofyan Syafri 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Harsida S (2021), *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Maros*. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 4. No. 1 (2021); Januari
- Himawan Yudistira Dama (2016), *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 03 Tahun 2016
- Mardiasmo, 2018, *Akuntansi sektor publik*, Yogyakarta. Andi:
- M. Asrori Ardiansyah: 2008, *Teori-Teori Pembiayaan Pendidikan*. (<http://alumnigontor.blogspot.com>)
- Nafarin, 2013, *Pengangguran Perusahaan.*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ridho Andhyka (2018), *Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 33 No. 2, Juli 2018, 113-123
- Siska Demi Putri (2019), *Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* , Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019, Hal 739 - 750
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno (2008, *Dasar-Dasar Keijakan Publik (Kajian Proses dan Analisis Kebijakan)*. Yogyakarta: UPT Negeri Yogyakarta
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarnonugroho, T, 2012, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta. PT Hanindita Graha Widya.
- Umar dalam Oktaviany (2020, *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran*. edisi II,. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial